

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL PERIODE 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
IMROATUL MUTHOHAROH
2013310064

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

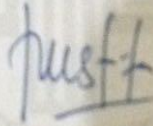
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Imroatul Muthoharoh
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 September 1993
N.I.M : 2013310064
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA
Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum
Konvensional di Indonesia Periode 2012-2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

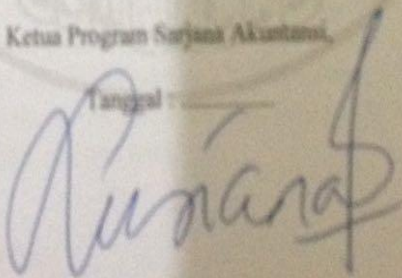
Tanggal : 18-0-2017



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH DPK, CAR, NPL, ROA, TERHADAP PENYALURAN KREDIT
Pada Bank Umum Konvensional periode 2012-2015

Imroatul Muthoharoh
2013310064

STIE Perbanas Surabaya

Email : limhmc@icloud.com

Jl.Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut
Surabaya

ABSTRACT

Economic activities of society and economy of a country as a whole can not be separated from the banking world. According to the PBI in 2012, a survey of financial statements of bank credit growth during 2012 was dominated by lending to the productive sector, while consumption loans declined. Good performance is expected to gain public confidence in the bank or the banking system as a whole. The tool to assess the loan portfolio is through the financial performance of the bank by using financial ratio analysis with the assessment of factors affecting the DPK, CAR, NPL, and ROA on bank loans.

This study aims to determine the effect of DPK, CAR, NPL, and ROA on the Indonesia Stock Exchange. The design of this study using hypothesis testing research. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used is to collect, record and review secondary data from conventional Commercial Bank financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012 to 2014 which can be accessed through www.idx.co.id.

The research was done by using multiple regression analysis technique using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program. The results of this study indicate that (1) Third party funds have an effect on bank lending ROA ratios have no effect on bank loans; (2) Capital adequacy ratio has no effect on bank lending (3) Bad debts affect bank loans; (4) ROA ratio has no effect on bank loan;

Keywords:DPK, CAR, NPL ROA

PENDAHULUAN

Perekonomian modern sekarang dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Peran perbankan sangat penting bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitor). Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya (Suseno dan Piter, 2003). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit per akhir Juli 2016 sebesar 7,74 persen, atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 8,89 persen. Padahal, pertumbuhan kredit perbankan tahun ini ditargetkan sebesar 11-12 persen, itu pun sudah lebih rendah dari proyeksi semula sebesar 14 persen. Meski

pertumbuhan kredit melambat, rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) perbankan tercatat terus merangkak naik. Dalam catatan OJK, rasio kredit bermasalah naik dari 3,05 persen menjadi 3,18 persen pada Juli 2016. Untungnya, permodalan perbankan masih cukup kuat, sehingga OJK menilainya mampu mengantisipasi potensi risiko kenaikan NPL. Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan berada pada level 23,19 persen per Juli lalu. Alat untuk melakukan penilaian penyaluran kredit yaitu melalui kinerja keuangan bank dengan penggunaan analisa ratio keuangan melalui penilaian terhadap faktor-faktor pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir, 2000). Dalam UU Perbankan No. 10, tahun 1998 dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. *Return On Asset* (ROA) yaitu merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh

bank yang bersangkutan. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian sebelumnya dari Saryadi (2013) menunjukkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan bank menyalurkan kredit adalah CAR, DPK, ROA, NPL, Pendapat penelitian lainnya oleh Luh Wina Arisandi, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana(2015) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) *non performing loan* (NPL), berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian ini menguji tentang pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan konsistensi variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan untuk memberikan temuan DPK, CAR, NPL, dan ROA, terhadap penyaluran kredit. Karena penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal tersebut maka dibuat penelitian dengan judul tentang “Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA, Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA, terhadap Penyaluran

Kredit pada Bank Umum konvensional.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Penelitian ini menggunakan yaitu *Signalling Theory*. Menurut Leland dan Pyle(1977) dalam scoot(2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal akan menyatakan peran manajer khususnya dalam hal ini manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independen dalam terhadap penyaluran kredit terhadap debitur.

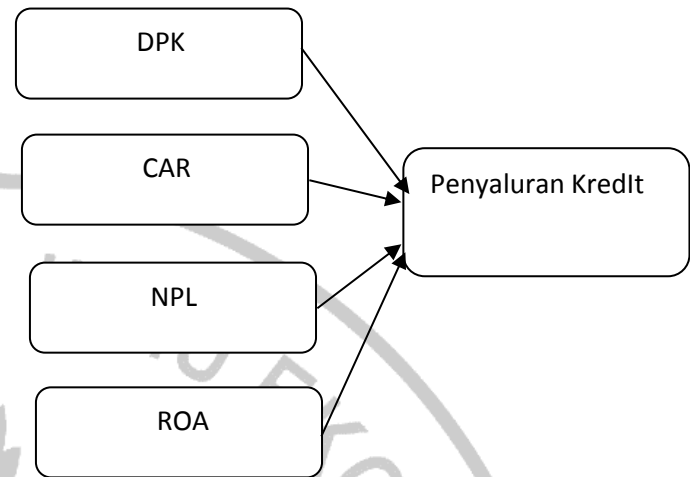
Teori sinyal yang diberikan kepada debitur mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat sasaran. Pihak perbankan juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman beserta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit. Sinyal-sinyal tersebut telah dikemukakan oleh Home dan

Waschowicz (1997:2015) semakin singkat jadwal maturitas kewajiban hutang perusahaan semakin besar resiko perusahaan tidak dapat membayar pokok pinjaman dan bunga sehingga dapat mempengaruhi resiko perusahaan.

Penyaluran kredit sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kestabilan bank. *Standart* penyaluran kredit diperlukan agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank, melindungi bank dari kegagalan (risiko) seperti risiko kredit macet serta menjamin berkelanjutan bank. Teori menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak bersangkutan, karena kredit sangat berpengaruh dengan kesehatan bank. Adanya risiko kredit atau kredit bermasalah apabila nasabah tidak dapat membayarkan dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), dan terhadap penyaluran kredit.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasar uraian di atas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum konvensional.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum konvensional

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum konvensional

H4 : *Ratio On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum konvensional

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penyusunan tiap-tiap bagiannya dihubungkan dengan fenomena. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian dan proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai variabel yang digunakan (Kasmir, 2008:149).

Berdasarkan jenis sumber data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang memiliki hubungan dengan data yang akan diambil untuk diteliti. Data diperoleh menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan serta mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data yang digunakan adalah data yang dibuat dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 pada perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan mengenai Penyaluran Kredit.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X_1), return on assets (X_2), non performing loans (X_3), dan capital adequacy ratio (X_4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan dana yang berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun berasal dari masyarakat, baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan

datanya bisa di ambil dari sebagai berikut Logaritma natural dari jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

2. *Capital adequacy ratio (X₂)*

Menurut Herman Darmawi (2012 : 89) Capital Adequacy Ratio adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, mampu memberikan rasa perlindungan pada penabung dan memberikan rasapercaya pada penabung ataupun kreditor. Alat ukurnya menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel bebas adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, cara perhitungannya yaitu :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loans (X₃)*

Ismail (2010:123), kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Galih (2011: 36), NPL atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk atau

penghubung pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana (Manurung, 2004:395). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Diragukan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (X₄)*

Ukuran Dalam perbankan yang utama ingin dicapai adalah laba. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Hanafi (2008:42), Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100\%$$

5. *Penyaluran Kredit*

Kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati dengan pihak bank. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tujuan utama yaitu pemberian kredit. Besarnya jumlah kredit yang

disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, maka dana yang terhimpun dari simpanan bank akan menumpuk dan menyebabkan bank tersebut rugi. Kerugian tersebut diakibatkan tidak adanya pemutaran kas masuk.

Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisa regresi berganda menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa uji.

Uji deskriptif ini digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (tingkat pendidikan, dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2009:160). Model regresi dikatakan baik jika semua variabel terdistribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (2-tailed) dengan kriteria jika nilai Sig. >0,05, maka

data dikatakan terdistribusi normal. Normalitas terjadi jika titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen), terhadap penyaluran kredit (variabel dependen).

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk pengujian yang akan dilakukan atas hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari analisis koefisien determinasi (R^2), pengujian model dalam penelitian fit atau tidak fit, dan pengujian secara parsial.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi, yaitu uji Normalitas atau lebih variabel bebas. Analisis ini juga dapat

menduga arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Adapun persamaan regresi linear berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Wirawan, 2013:293):

$$PK = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_i$$

Keterangan :

Y= Penyaluran kredit

X1= Dana pihak ketiga

X2= Capital adequacy ratio

X3= Non performing loans

X4= Return on assets

β_1 =Koefisien regresi dari X1

β_2 = Koefisien regresi dari X2

β_3 = Koefisien regresi dari X3

β_4 =Koefisien regresi dari X4

U1= Faktor gangguan stokastik pada observasi

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal, dengan menggunakan uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2012 : 16) salah satu cara mendeteksi

apakah variabel atau residual berdistribusi normal dengan menggunakan one-sample kolmogrov-smirnov test. Dikatakan normal jika signifikan $K5 > 0.05$ dan residual data tidak normal jika signifikan $K5 < 0.05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikut. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dengan uji Durbin-Waston atau DW Test. Uji Durbin-Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2013:110-111) :

H_0 : Tidak Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

H_a : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan yang lain ke pengamatan lainnya yang dapat dilakukan dengan uji glejser. Menurut Ghozali (2012:143) jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji glesjer. Cara untuk melakukan uji glesjer adalah :

1. Melakukan regresi variabel independen dengan variabel dependen.
2. Mencari nilai variabel residual dengan cara memilih tombol save dan aktifkan unstrandardized.
3. Absolutkan nilai residual (AbsUt) dengan menu transform dan compute.
4. Melakukan regresi kembali dengan variabel (AbsUt) sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau uji F model mempengaruhi variabel dependen penyaluran kredit. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi. Dalam uji F, model dikatakan baik (fit) jika hasil uji F atau F hitung > dari F tabel, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima ini berarti model secara signifikan (model signifikan selama kolom signifikansi (%) < 0,05). Sebaliknya, jika F hitung $\leq$ F tabel maka, model dikatakan tidak signifikan selama kolom signifikansi (%) $\geq$ 0,05).

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013:177).

Jika R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Tetapi sebaliknya jika R^2 sama dengan 1 maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan (Hartono, 2011). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2015

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dalam kelompok Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
3. Bank yang datanya mendukung dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang berguna sebagai pengkayaan informasi dan referensi yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari jurnal, laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan

keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap dengan adanya laporan mengenai Total Penyaluran Kredit dari masing-masing Bank Umum Konvensional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia serta telah dipublikasikan untuk periode tahun 2012-2015. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dengan mempelajari dan mengumpulkan data secara tidak langsung ditentukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen yang terdapat pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id dan untuk daftar bank yang digunakan dalam golongan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Tabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_DPK	108	28,31	34,14	31,1763	1,58708
CAR	108	0,0802	0,2776	0,167889	0,0326233
NPL	108	0,0000	0,0601	0,017500	0,0140663
ROA	108	-0,0164	0,6500	0,023499	0,0620330
Ln_PK	108	28,23	34,44	31,0907	1,66194

Berdasarkan tabel 1 mean menunjukkan nilai rata-rata dan standart deviasi adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan keberagaman data, semakin beragam nilai standart deviasi semakin tinggi keberagaman datanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.

Dana pihak ketiga atau dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana tersebut terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Berdasarkan tabel, standar deviasi memiliki nilai 1,58708 yang artinya dana pihak ketiga selama periode 2012-2015 memiliki keberagaman sampel sehingga nilai minimum dengan nilai maksimumnya memiliki perbedaan yang tinggi. dapat dijelaskan bahwa Rata-rata DPK tertinggi pada seluruh bank sampel adalah terjadi pada tahun 2015 yaitu

sebesar 31,37 persen, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 30,93 Kemudian dari seluruh bank sampel, rata-rata DPK tertinggi periode 2012-2015 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 33,67. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk mampu memenuhi target karena semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan pertumbuhan laba bank. Sedangkan nilai DPK terendah pada seluruh bank sampel PT Bank MNC Internasional Tbk, sebesar 29,6. Hal ini menunjukkan bahwa DPK rendah yang dimiliki PT Bank MNC Internasional Tbk akan dapat berdampak pada pendapatan operasional bank yang semakin rendah.

Berdasarkan tabel 1, standar deviasi memiliki nilai 0,0326 yang artinya CAR selama periode 2012-2015 memiliki keberagaman sampel sehingga nilai minimum dengan nilai maksimumnya memiliki perbedaan yang tinggi.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata

CAR seluruh bank sampel sebesar 0,1678. Rata-rata CAR tertinggi pada seluruh bank sampel adalah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,3125 persen, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,1459. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional pada tahun 2014 semakin kecil sehingga dapat berdampak pada kegiatan operasional. Hal ini dikarenakan dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui kredit.

Berdasarkan tabel 1, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Semakin besar tingkat NPL yang dimiliki oleh bank maka akan semakin buruk kualitas kreditnya, karena kemampuan bank dalam mengelola kualitas kreditnya agar tidak menjadi bermasalah kurang baik, sehingga akan mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah.

Hal ini, standar deviasi memiliki nilai 0,01406 yang artinya NPL selama periode 2012-2015 memiliki keberagaman sampel sehingga nilai minimum dengan nilai

maksimumnya memiliki perbedaan yang tinggi. Berdasarkan hasil deskriptif, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata NPL seluruh bank sampel sebesar 0,0175. Rata-rata NPL tertinggi pada seluruh bank sampel adalah

terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,0225 persen, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,0135. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Bank Umum Konvensional akan semakin baik kualitas kreditnya, karena kemampuan bank dalam mengelola kualitas kreditnya agar tidak menjadi bermasalah kurang baik, sehingga akan mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah.

Berdasarkan tabel 1, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien.

Hal ini dapat dijelaskan standar deviasi memiliki nilai 0,0620 yang artinya ROA selama periode 2012-2015 memiliki keberagaman sampel sehingga nilai minimum dengan nilai maksimumnya memiliki perbedaan yang tinggi. Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata ROA seluruh bank sampel sebesar 0,0234. Rata-rata ROA tertinggi pada seluruh bank sampel adalah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,0393 persen, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun

2014 yaitu sebesar 0,0149. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Bank Umum Konvensional akan semakin baik, Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien.

Uji Normalitas

Berdasarkan nilai tabel 2 *Asymp. Sig* (2-tailed) uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.301 dengan nilai signifikansi 0.52 ($p=0,05$). Nilai sig $0,052 > 0,05$ maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa data ini berdistribusi Normal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dengan nilai Durbin-Waston 1,531, nilai tersebut nantinya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar (n) 108 sedangkan jumlah variabel independennya ada 4 variabel ($k=4$) maka berdasarkan tabel Durbin-Waston akan didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1.679 dan nilai batas atas dU sebesar 1.788. Nilai Durbin-Waston yakni sebesar 1.531, keputusannya dapat dilihat dari $0 < \text{Durbin-Waston} < dL$, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

sehingga dapat dikatakan tidak terjadi adanya autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel maka dapat disimpulkan untuk uji heteroskedastisitas keputusan yang di ambil dalam penelitian ini adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Data yang terbebas dari heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah variabel DPK, CAR, ROA, sedangkan variabel independen yang lainnya yaitu variabel NPL mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,838	,571		-1,468	,145
Ln_DPK	1,028	,017	,982	59,771	,000
CAR	-,227	,863	-,004	-,263	,793
NPL	-4,239	2,018	-,036	-2,101	,038
ROA	-,134	,440	-,005	-,304	,762

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\begin{aligned} PK = & -0,838 + 1,028 \text{ DPK} - 4,239 \\ & \text{CAR} - 2,27 \text{ NPL} - 0,134 \\ & \text{ROA} + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-

masing variabel bebas terhadap penyaluran kredit. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

- a) Nilai konstanta (*intercept*) sebesar -0,838, hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar -0,838 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b) Nilai koefisien regresi DPK sebesar 1,028 hal ini menunjukkan jika dana pihak ketiga (DPK) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 1,028 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi CAR sebesar - 4,239, hal ini menunjukkan jika *capital adequacy ratio* (CAR) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 4,239 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi NPL sebesar - 2,27 hal ini menunjukkan jika *non performing loan* (NPL) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 2,27 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi ROA sebesar - 0,134, hal ini

menunjukkan jika *return on asset* (ROA) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,134 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 6, maka hasil uji F hitung 3,650 dengan signifikasinya 0,008 yang berarti nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan fit. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit). Berdasarkan hasil pada tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,277 (27,7%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi jumlah penyaluran kredit sebesar 27,7%, sedangkan sisanya sebesar 72,3% diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar -0,838, maka dapat disimpulkan dana pihak ketiga dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit Berdasarkan nilai signifikansi hitung dan koefisien regresi untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit,

maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh dan berhubungan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (satu) yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit terbukti dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi hitung (Sig) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi hitung $<$ tingkat (0,05). Hal ini menandakan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar - 0,227, maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menurunkan jumlah penyaluran kredit Berdasarkan nilai signifikansi hitung dan koefisien regresi untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -4,239, maka dapat disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) dapat menurunkan jumlah penyaluran kredit Berdasarkan nilai signifikansi hitung dan koefisien regresi untuk melihat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit

Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar - 0,134, maka dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) tidak dapat menurunkan jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan nilai signifikansi hitung dan koefisien regresi untuk melihat pengaruh *Return On Asset*

(ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit terbukti dan penelitian ini berbeda dengan hasil 10 penelitian terdahulu dikarenakan hasil 10 penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) yaitu berpengaruh dan berhubungan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2015.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Capital adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2015.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2015.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2015.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel. Keterbatasan tersebut yaitu hanya meneliti Bank yang terdaftar di BEI bukan Bank Syariah.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak variabel independen yang lain selain keempat variabel yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan dalam penelitian selanjutnya seperti jual beli dan BOPO.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti sampel yang lain seperti Bank Umum Syariah tetapi lebih diperluas menggunakan unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Yuliana (2014). Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal dinamis Manajemen Vol.2.3 juli-september*
- Fitri Malini (2017). Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1. No.1.*
- Greydi Normala Sari (2013). faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia (PERIODE 2008.1 – 2012.) *Jurnal Emba 931 Vol.1 No.3 September.*
- Gede Oggy Pratama Putra, Surya Dewi Rustariyuni . Pengaruh DPK, BI RATE, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi bali tahun 2009-2014.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20. Edisi keenam* Semarang : Badan Penerbit Universitas Bojonegoro.
- Kasmir. 2004. *Manajemen perbankan. Edisi Pertama.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ketut Semadiasri, 1Desak Nyoman Sri Werastuti, 2Edy Sujana (2015). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah (Studi pada BPD bali tahun 2011-2015) jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1 .
- Luh Wina Arisandi 1 Desak Nyoman Sri Werastuti, 2 Edy Sujana (2015). Pengaruh kondisi internal *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL) pada keputusan pemberian kredit di Pt. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2004-2013 Jurusan Akuntansi program S1 Volume 3 No 1 .
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua.* Jakarta : Ghalia Indonesia
- Masithah Akbar, R.R. Siti Munawaroh (2014). Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga , Tingkat suku bunga kredit, *Non Performance Loan* , dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran kredit Jurnal spread-april , volume 4 nomor 1.
- Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013. Jurusan Manajemen Volume 2 .

Ni Made Junita Sari1 Nyoman Abundanti2 (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada Bank umum E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11.

Saryadi (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan (studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal administrasi bisnis*. Vol 2. Nomor 1. Maret

Surat Edaran BI No. 6/23/dpnp

Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DNP tanggal 14 desember 2001

